

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

21 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2019:2), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kemudian penelitian ini berpola pikir induktif atau menguji penemuan khusus menjadi umum.¹³

Karakteristik dari penelitian jenis ini adalah bersifat empiris-rasional, memiliki rancangan penelitian yang alami. Penelitian yang dijalankan menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi, melihat dari sudut pandang fenomenologisnya. Dengan begitu penelitian kualitatif akan menghasilkan data yang sesuai kenyataan karena diperoleh dari ketajaman pengamatan serta partisipasi secara mendalam antara peneliti dengan informan atau narasumber di lapangan, juga mendapatkan penelitian yang lengkap dan jelas berdasarkan situasi dan kondisi pada saat peneliti melakukan penelitian di lokasi.

2.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan cara memaparkan data primer yang ada dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan, untuk kemudian dianalisa, mengumpulkan data demi tercapainya tujuan penelitian. Data sekunder untuk melengkapi penelitian akan diberikan dalam bentuk laporan dokumentasi. Untuk memperkuat data, peneliti akan memaparkan hasil dari pada transkrip wawancara pada bab

¹³ Maleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", 2019 Hal.2.

penemuan sebagai materi pembahasan.

22 Informan

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih terdiri dari orang-orang atau tenaga kerja yang terlibat dalam program yang dituju. Pemilihan informan berdasarkan pada individu-individu yang terlibat dan mengetahui program yang berjalan, dengan begitu semua individu yang terlibat secara langsung dapat memberikan informasi yang valid sesuai pengamatan lapangan.

Berdasarkan metode penelitian diatas, peneliti akan melakukan fokus wawancara penelitian di Tani Organik Merapi dengan beberapa pihak terkait diantaranya:

- 1) Petani-petani yang bertugas di TOM diantaranya; Pak Poniman dan Mbah Giar. Peneliti telah melakukan partisipasi dalam proses pemberdayaan, dengan begitu telah mendapatkan data lapangan dari wawancara.
- 2) Koordinator Kelompok Tani : Ibu Sri . Orang yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan secara langsung selama proses pemberdayaan berlangsung.
- 3) Manajer: Ibu Asih, yang bertanggung jawab dalam mengelola mitra yang terintergrasi dengan pendataan di TOM.
- 4) Asisten Manajer : Pak Rianto, sebagai penanggung jawab utama pemberdayaan petani.
- 5) Pemilik : Pak Untung Wijanarko, yang utama dalam memetakan program pemberdayaan petani melalui sudut pandang historisnya.
- 6) Ahli Gudang : Pak Jiyono. Yang bertanggung jawab menyediakan peralatan produksi/ budidaya petani di TOM.

23 Operasional Konsep

Peneliti akan menggunakan poin-poin berdasarkan prinsip-prinsip

yang dibangun dari kajian yang telah diteoritiskan untuk implementasi pemberdayaan yang berkaitan dengan tahapan pemberdayaan dan

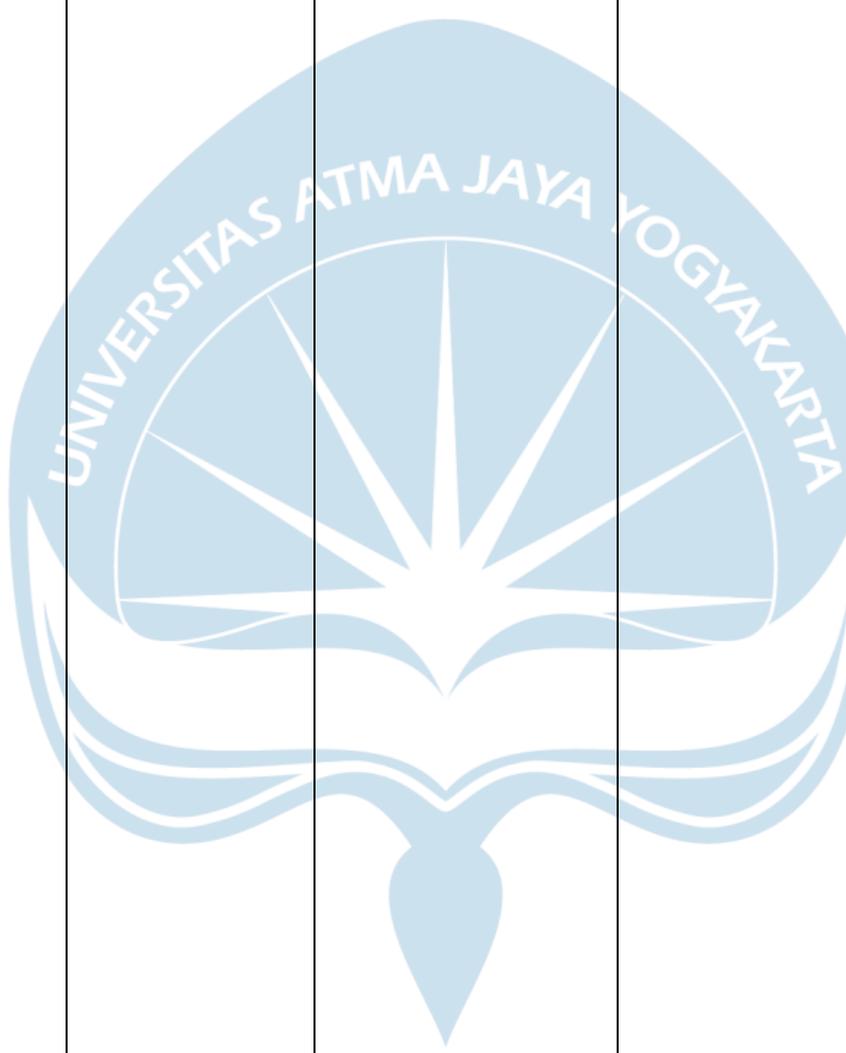
Mencakup prinsip partisipasi kepada petani. Dengan ini peneliti memaparkan indikator dari masing-masing prinsipnya dari tabel berikut :

Konsep	Dimensi	Indikator	Definisi	Pertanyaan
Tahapan-tahapan Pemberdayaan	1. Mempersiapkan Kerja Sama.	Potensi tenaga kerja.	Mendapatkan tenaga kerja yang berpotensi positif untuk kesuksesan pemberdayaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Tani Organik Merapi dalam merekrut atau mengajak petani-petani lokal agar mau terlibat dalam program pemberdayaan? 2. Hal apa yang menjadi alasan petani-petani mau terlibat dalam program pemberdayaan? 3. Apa saja yang diperhatikan Tani Organik Merapi dalam menentukan tenaga kerja yang berpotensi positif untuk diberdayakan? 4. Bagaimana menumbuhkan dan memberikan motivasi kerja kepada petani-petani sebagai mitra kerja agar mau mengikuti arahan kerja yang diberlakukan dalam proses pemberdayaan? 5. Faktor apa yang membuat petani percaya kepada TOM sebagai badan usaha tani

			organik? 6. Bagaimana dengan proses integrasi oleh Tani Organik Merapi terhadap tenaga kerja potensial? 7. Masalah seperti apa yang biasa terjadi dari proses pencarian potensi/mitra yang sesuai keinginan program pemberdayaan?
	2. Menjalin Relasi Kemitraan.	Keberhasilan Program.	Menumbuhkan minat agar terlibat dalam program secara langsung. 1. Bagaimana cara Tani Organik Merapi dalam menyeleksi mitra-mitra yang punya kapasitas kerja baik? 2. Hal apa yang harus diperhatikan agar prgram pemberdayaan berjalan dengan maksimal? 3. Apa keuntungannya bagi mitra yang diberdayakan dari program pemberdayaan? 4. Bentuk hubungan baik seperti apa yang terwujud dari pemberdayaan? 5. Adakah cara khusus dari Tani Organik Merapi untuk menjaga

				<p>hubungan baik kepada mitra yang diberdayakan?</p> <p>6. Selama ini masalah apa yang sering terjadi pada tahapan pemberdayaan?</p>
	3. Mengartikulasikan Permasalahan.	Kerja sama Kolaboratif.	Saling memberikan solusi kerja positif baik pemberdaya maupun yang diberdayakan.	<p>1. Hal apa yang dilakukan ketika mendapati masalah selama berlangsungnya program baik TOM maupun petani?</p> <p>2. Wujud nyata seperti apa yang ada sejalan dengan kontribusi kerja?</p> <p>3. Bagaimana cara petani-petani jika mendapat masalah selama proses pemberdayaan berlangsung?</p> <p>4. Apakah yang membuat Tani Organik Merapi percaya kepada mitra-mitranya di lapangan sela proses?</p> <p>5. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi masalah?</p> <p>6. Hambatan apa yang dijumpai dalam keterlibatan Tani Organik Merapi maupun</p>

				petani pada saat mengartikulasikan masalah di lapangan?
	4. Eksplorasi Kemampuan Kerja.	Penyuluhan dan pelatihan.	Mengetahui kapasitas petani selama proses dan aplikasi kerja lapangan.	<p>1. Siapa saja yang bertanggung jawab dan terlibat untuk melakukan penyuluhan atau pelatihan kepada petani?</p> <p>2. Apa yang dilakukan selama program pelatihan maupun penyuluhan berlangsung?</p> <p>3. Kapan sajakah proses penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan?</p> <p>4. Dimana diadakannya penyuluhan dan pelatihan petani?</p> <p>5. Mengapa dan untuk apa sebetulnya penyuluhan dan pelatihan diadakan dalam proses pemberdayaan?</p> <p>6. Apakah ada inovasi yang diwujudkan selama proses berjalannya pemberdayaan petani?</p>



	<p>5. Menyusun Kerangka Pemecahan Masalah.</p>	<p>Belajar dari proses pengalaman kerja. Sosialisasi dan evaluasi.</p>	<p>Menemukan solusi atas permasalahan yang ditemui.</p>	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam menyusun kerangka pemecahan masalah, atukah koordinator petani atukah petani?</p> <p>2. Apa yang dilakukan agar dapat memecahkan masalah yang didapati selama proses kerja berlangsung?</p> <p>3. Mengapa perlu menentukan atau mencari tahu permasalahan yang terjadi di lapangan?</p> <p>4. Bagaimana cara petani untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi?</p> <p>5. Kontribusi seperti apa yang diberikan Tani Organik Merapi kepada petani?</p> <p>6. Masalah apa yang dijumpai selama proses identifikasi di lapangan?</p>
	<p>6. Optimalisasi Kerja.</p>	<p>Meminimalisir kesalahan kerja.</p>	<p>Menjalin komunikasi agar mendapatkan jalan keluar masalah selama kerja. Kontrolisasi kerja kepada</p>	<p>1. Agar proses kerja petani berjalan dengan optimal, bagaimanakah cara yang baik untuk meminimalisir terjadinya</p>

			petani.	<p>hambatan kerja?</p> <p>2. Kontribusi apa yang diberikan Tani Organik Merapi untuk membantu petani yang kesulitan selama proses kerja berlangsung?</p> <p>3. Faktor apa saja yang harus diperhatikan petani ketika proses budidaya tidak berlangsung dengan baik?</p> <p>4. Bagaimana caranya agar tidak terjadi masalah yang sama terulang kembali?</p> <p>5. Mengapa optimalisasi perlu dilakukan?</p> <p>6. Apa keuntungannya bagi petani maupun bagi TOM?</p> <p>7. Kapan saja kontrol dilakukan kepada petani sebagai mitra oleh TOM?</p> <p>8. Masalah apa yang sering terjadi pada saat optimalisasi kerja berlangsung?</p>
--	--	--	---------	--



	7. Memperluas Kesempatan Kerja	Memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan.	Menumbuhkan percaya diri petani dengan memberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri.	<p>1. Apakah petani yang diberdayakan layak diberikan kepercayaan lebih dalam mengembangkan kemampuannya?</p> <p>2. Faktor apa yang dipertimbangkan TOM untuk memberikan kesempatan kerja yang luas bagi petani?</p> <p>3. Apa keuntungannya bagi petani maupun bagi TOM dengan keleluasaan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bertani?</p> <p>4. Kapankah kesempatan itu diberikan Tani Organik Merapi kepada petani yang diberdayakan?</p> <p>5. Apakah dengan begitu proses berjalannya program pemberdayaan akan lebih baik?</p>
	8. Apresiasi Hasil Kerja.	Memberikan kepercayaan mengelola program.	Mengajak dan membebaskan petani untuk terlibat dalam pelatihan, penyuluhan dan lain-lain yang bersifat sosial.	<p>1. Siapa yang berhak diberikan apresiasi karena hasil kerja yang positif?</p> <p>2. Apa bentuk apresiasi kerja dari pengalaman petani</p>



				<p>selama terlibat di dalam program pemberdayaan?</p> <p>3. Apakah petani diberikan keleluasaan dalam mengatur pelatihan dan penyuluhan yang telah diagendakan?</p> <p>4. Wujud kepercayaan seperti apa yang diberikan Tani Organik Merapi terhadap petani dari hasil kerjanya?</p> <p>5. Bagaimana cara Tani Organik Merapi memberikan sumbangsih kepada petani ketika hasil kerja telah optimal?</p> <p>6. Bagaimana dedikasi yang diberikan petani yang diberdayakan ketika mampu mandiri dari pemberdayaan kepada Tani Organik Merapi?</p> <p>7. Apakah ada kesenjangan selama proses berlangsung?</p>
	9. Integrasi Capaian.	Menghasilkan tenaga kerja secara mandiri.	Mencapai keinginan mandiri dari hasil program pemberdayaan menjadi petani	1. Capaian seperti apa yang diharapkan Tani Organik Merapi dengan adanya program

			yang unggul.	<p>pemberdayaan petani?</p> <p>2. Capaian apa yang diharapkan petani sebagai mitra yang diberdayakan oleh Tani organik merapi?</p> <p>3. Apakah harapan bersama dari menjalankan usaha tani berbasis organik d masa depan?</p> <p>4. Bagaimana sumbangsih yang ditunjukkan petani yang sudah berhasil mandiri dari pemberdayaan yang dijalankan Tani Organik Merapi?</p> <p>5. Hasil nyata seperti apa yang dibutuhkan oleh Tani Organik Merapi?</p> <p>6. Apa masalah yang ditemui ketika proses integrasi hasil atau capaian?</p> <p>7. Bagaimanakah cara mengatasinya?</p>
Prinsip-prinsip Partisipasi	1. Keterlibatan Mental dan Perasaan	Motivasi kerja yang bernilai positif.	Dengan memotivasi proses kerja sama akan berlangsung dengan maksimal selama program diaplikasikan.	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatur jalannya pemberdayaan petani secara intens?</p> <p>2. Apakah motivasi yang diberikan</p>

				<p>dapat memperlancar proses budidaya?</p> <p>3. Mengapa motivasi perlu dilakukan kepada petani?</p> <p>4. Apakah kedekatan emosional mampu terjalin dengan baik selama ini?</p> <p>5. Apa keuntungan psikologis dari menjaga hubungan baik secara mental bagi Tani Organik Merapi maupun petani?</p> <p>6. Apakah ada kiat-kiat khusus untuk menjaga kesetabilan mental petani selama proses berlangsung?</p> <p>7. Mengapa mental menjadi hal yang diperhatikan?</p>
	2. Kepedulian Terhadap Kelompok.	Aktif dan terlibat dalam setiap proses pemberdayaan.	Kunci dari kelancaran partisipasi yaitu adanya kepedulian atau inisiatif kerja.	<p>1. Apa peran yang diberikan Tani Organik Merapi untuk menumbuhkan semangat kerja kepada petani yang diberdayakan?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi nyata Tani Organik Merapi yang bermanfaat bagi mental para petani?</p>

				<p>3. Siapa saja yang berperan dalam proses kedekatan emosional petani selama proses pemberdayaan?</p> <p>4. Bentuk kepedulian seperti apa yang diharapkan petani dari Tani Organik Merapi sebagai pihak pemberdaya?</p> <p>5. Mengapa hal tersebut harus dilakukan?</p> <p>6. Apakah semua yang terlibat memiliki rasa kepedulian yang merata?</p>
	3. Tanggung jawab Kelompok	Memiliki rasa yang peka terhadap lingkungan sekitar kerja.	Ikut andil dalam semua permasalahan kerja dan mencari solusi bersama.	<p>1. Siapa saja yang memberikan sumbangsinya bagi keberlangsungan usaha tani sejalan dengan program pemberdayaan di Tani Organik Merapi?</p> <p>2. Apakah para petani mendapatkan rasa percaya satu sama lain dari penyuluhan yang diberikan?</p> <p>3. Rasa kepedulian seperti apa yang ditunjukkan petani pada kegiatan-kegiata yang ada di</p>

				<p>Tani Organik Merapi?</p> <p>4. Bagaimana cara Tani Organik Merapi menumbuhkan kepekaan sosial untuk petani-petani binaan agar memperlancar komunikasi di lapangan?</p> <p>5. Kapan kegiatan evaluasi rutin dilaksanakan untuk mengetahui dan mencari solusi bersama bag kelompok?</p> <p>6. Manfaat apa yang didapatkan dengan rasa tanggung jawab pada kelompok?</p>
--	--	--	--	--

Dengan tabel operasional konsep yang ada diatas ini, peneliti menggunakannya untuk menjalankan proses wawancara kepada pihak-pihak terkait di Tani Organik Mearapi sebagai panduan mendapatkan data-data yang sesuai dengan yang ada di lapangan, yaitu berjalannya program pemberdayaan petani.

24 Metode Pengumpulan Data

2.4.1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Peneliti akan mengamati serta terlibat dalam dinamika yang ada di lapangan bersama petani di Tani Organik Merapi, Desa

Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Memfokuskan penelitian pada orientasi kerja petani jika dilihat dari kontribusinya dalam pemberdayaan petani yang dijalankan TOM.

2.4.2 Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Maleong (2019:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁴

25 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah upaya untuk menguraikan data-data penelitian dari lapangan sebelumnya agar mendapatkan kesesuaian dengan konsep yang dipakai sebagai latar belakang penelitian. Peneliti tidak bias dalam menarik kesimpulan pada data-data terkait.

Sugiyono (2016:246) analisis data dalam penelitian kuantitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Berdasarkan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa tahapan analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :¹⁵

2.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang menjadi inti penelitian, berfokus pada hal yang penting dan esensial yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih logis dan jelas. Mempermudah peneliti melakukan pengumpulan, penyortiran data selanjutnya. Data yang dipilih

¹⁴ Maleong, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi" 2019, Hal 186.

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif" 2016, Hal 246.

peneliti berdasarkan penyesuaian dari konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian yang terkonsentrasi.

2.5.2 Penyajian Data

Pada tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat maupun praktis, dengan bagan, hubungan antar teori/konsep dan sejenisnya. Namun lebih menggunakan teks naratif sebagai interpretasi berdasarkan hasil pengamatan lapangan. Melihat pola-pola hubungan data yang didapatkan..

2.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang telah dibuat di tahapan awal mampu didukung oleh bukti-bukti yang valid di lokasi selama melakukan penelitian.

26 Deskripsi Subjek Penelitian

2.6.1 Profil Tani Organik Merapi

Tani Organik Merapi merupakan badan usaha mandiri yang berbasis pada usaha pertanian organik. Secara independen menjadi usaha dengan konsep yang berbeda pada kebanyakan konvensional sekaligus menjadi pelopor berdirinya badan usaha dalam bidang pertanian yang berorientasikan organik. Berdiri sejak tahun 2009, terhitung sudah lebih dari satu dekade Tani Organik Merapi mampu menjaga eksistensinya dalam mengembangkan muka pertanian organik bersama mitra-mitranya sebagai penyalur potensi. Tujuannya adalah menjadikan wajah pertanian organik bisa diterima oleh kalangan umum dan merubah anggapan bahwa organik tidak di perhitungkan. Peran petani menjadi sentral mengingat berjalannya dinamika dalam usaha menjadi peluang yang menjanjikan secara moril agar membantu membentuk petani-petani atau mitra usaha menjadi mandiri dengan melakukan pemberdayaan, sehingga memiliki manfaat yang baik bagi tujuan bersama yaitu mewujudkan usaha tani organik.

2.6.2 Visi dan Misi

Berikut ini adalah visi dari Tani Organik Merapi (TOM) untuk keberlangsungan pengembangan usaha pertanian organik.

Visi :

Terwujudnya kedaulatan petani dan kehidupan masyarakat Indonesia yang organis serta terjaganya keseimbangan lingkungan.

Misi :

- 1) Melindungi petani dari sistem yang menindas.
- 2) Mendorong gerakan dan pengembangan pertanian organik dan perdagangan yang adil.
- 3) Memfasilitasi layanan penjaminan mutu organik, khususnya bagi organisasi petani.
- 4) Pengembangan layanan publik disektor pertanian organis dan perdagangan yang adil¹⁶

2.6.3 Program Pemberdayaan Petani

Sektor pertanian yang besar dan sangat berpengaruh dalam perputaran perekonomian di Indonesia menjadi dasar mengapa kita perlu melakukan proses maksimalisasi sumber daya manusia yang ada dari program pemberdayaan. Mengingat sebagian besar petani-petani memiliki lahan usahanya sendiri dengan mandiri namun tidak semua berkecimpung untuk pertanian yang sehat. Bisa di katakan sebatas melakukan budidaya agar memenuhi perekonomian. Hal ini juga yang menjadi alasan Tani Organik Merapi sebagai bada usaha tani berbasis organik untuk menjalankan program pemberdayaan petani untuk membantu petani-petani sekitar dengan mengelola potensi yang ada agar mampu berkembang ke dalam sistem pertanian yang sehat dan perduli terhadap ekologi sekitar tdk

¹⁶ Data Magang, Profil C.V. Tani Organik Merapi.

hanya budidaya melainkan melahirkan petani-petani mandiri yang punya kompetensi baik.

Perlu ditekankan bahwa ketidakberdayaan petani selama ini dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengelola sarana produksi dengan maksimal, bisa karena kurangnya pengetahuan yang menjadikan petani hanya menjalankan dengan cara yang konvensional namun juga tidak maksimal secara produksi maupun optimalisasi produksi. Tani Organik Merapi memberikan wadah untuk badan pelaksanaan lapangan dengan proses pelatihan, merangkul petani-petani menjadi mitra usaha yang ingin mengembangkan pertanian dalam taraf yang lebih baik yaitu dengan metode organik agar demikian pemberdayaan sangat mungkin dilakukan dengan maksimal karena adanya dukungan oleh tenaga-tenaga profesional dari TOM kepada petani-petani yang diberdayakan. Menumbuhkan semangat bertani agar menjalankan dengan optimal melalui penyuluhan, mengontrol selama proses budidaya hingga produksi maupun pemasaran dan memberikan sarana yang maksimal serta menunjang dengan alat produksi. Memberikan edukasi secara bertahap dan memberikan kepercayaan kepada para petani jika ingin mengembangkan sendiri secara mandiri sesuai ketentuan pertanian organik.

Tujuan yang telah dicapai dengan pengaplikasian sistem pemberdayaan organik yaitu telah menghasilkan tenaga-tenaga sumber daya manusia yang mandiri serta berkualitas pada bidang pertanian dengan membuka usaha tani mandiri dan mampu memberikan peluang kerja bagi siapa saja yang ingin terlibat untuk belajar. Setidaknya dengan adanya pemberdayaan sesuai visi dan misi Tani Organik Merapi, bisa penulis interpretasikan yaitu adalah melahirkan petani-petani milenial yang modern, humanis, produktif, menjaga nilai-nilai organis, mandiri dan berkompetensi.

Berdasarkan ini maka penelitian berfokus pada program pemberdayaan yang dijalankan di Tani Organik Merapi, yaitu melihat bagaimana tahapan-tahapan pemberdayaan yang diaplikasikan kepada

petaninya dengan cara partisipasi lapangan melalui prinsip-prinsipnya. Peneliti telah menjalankan penelitian mulai dari magang sehingga mengetahui jalannya proses pemberdayaan petani oleh TOM yaitu, tujuan pemberdayaan yang dijalankan menjadi program menentukan untuk petani dapat berkarir sebagai petani organik yang berkualitas organis, unggul dan mandiri sebaga hasil akhir program pemberdayaan yang diaplikasikan, dan akan dijelaskan pada bab berikutnya secara lengkap dan sistematis.

